

**PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN SIKAP SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN PERSAMAAN KUADRAT
(Pada Siswa Kelas X Semester I SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

ASUNG FAJAR SAPUTRO

A. 410 020 017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lantar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil. Sebagai suatu proses, pendidikan itu merupakan serangkaian kegiatan yang secara sistematis diarahkan pada suatu tujuan. Sedangkan sebagai suatu hasil, pendidikan merupakan perubahan dalam tingkah laku anak didik yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya.

Permasalahan mutu pendidikan sering kali dikaitkan dengan merosotnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka perlu diadakan penelaahan secara seksama prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan formal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kualitas pengajaran matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Perbedaan prestasi belajar matematika siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun secara umum, faktor-faktor tersebut dapat di bagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang ikut berpengaruh dalam keberhasilan belajar diantaranya adalah kemampuan awal siswa, sikap siswa. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh adalah lingkungan disekitar siswa.

Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lancar khususnya pelajaran matematika. Hal ini disebabkan materi pelajaran yang ada disusun secara terstruktur terutama pelajaran matematika sehingga apabila seseorang mengalami kesulitan pada suatu pokok bahasan, maka akan kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan selanjutnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mempunyai latar belakang kemampuan awal yang berbeda-beda, sehingga kemampuan mengikuti pelajaran berbeda pula.

Siswa yang belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidaklah dimulai dari nol, karena siswa ini telah menerima pelajaran matematika dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian siswa yang belajar matematika di kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) ini telah mempunyai kemampuan tertentu dalam bidang matematika yang dapat dijadikan titik tolak dalam proses belajar mengajar. Kemampuan tertentu itu diperlukan karena setiap mata pelajaran tersusun secara terstruktur, artinya dari yang mudah ke yang sukar atau lebih dahulu sebagai dasar untuk pelajaran yang berikutnya, lebih-lebih untuk pelajaran matematika dan juga proses belajar mengajar matematika itu tersusun secara hierarkhis, artinya untuk belajar suatu topik ada persyaratan tertentu yang harus dikuasai. Dalam belajar matematika masih terdapat siswa yang mempunyai kemampuan awal

kurang, sehingga ia kurang dapat mengikuti pelajaran matematika selanjutnya dengan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah sikap siswa terhadap matematika. Dalam belajar matematika terdapat siswa yang bersikap positif terhadap matematika, di lain pihak terdapat siswa yang bersikap negatif terhadap matematika. Sikap positif ditandai dengan sikap mendukung, menyetujui dan memihak terhadap matematika, sedangkan sikap negatif akan sebaliknya yaitu tidak setuju dan tidak memihak terhadap matematika. Siswa yang memiliki sikap positif dimungkinkan akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang bersikap negatif terhadap matematika, karena siswa tersebut akan mengikuti pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas-tugas dengan tuntas dan merespon dengan baik tantangan yang datang dari pelajaran matematika. Sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap matematika menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, sehingga siswa enggan untuk mengikuti pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh dan malas untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan bertitik tolak dari keadaan diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Awal Dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Pada Siswa Kelas X Semester I SMA Muhammadiyah 1 Surakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pelajaran matematika. Siswa mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik dan ada yang kurang sehingga ada perbedaan tingkat kemampuan awal siswa pada studi matematika menyebabkan perbedaan pada hasil belajar.
2. Prestasi belajar matematika siswa kemungkinan berbeda antara siswa yang mempunyai sikap positif terhadap matematika dengan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika yang dicapai siswa setelah belajar matematika yakni nilai prestasi sub pokok bahasan Persamaan Kuadrat (PK) semester ganjil kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini adalah nilai matematika yang diambil dari Nilai Ujian Akhir Nasional Sekolah Menengah Pertama (UAN SMP) dari masing-masing sampel.

3. Sikap siswa terhadap matematika pada penelitian ini dibatasi pada perasaan positif atau negatif terhadap matematika. Perasaan positif berarti mendukung dan perasaan negatif berarti tidak mendukung terhadap matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah ada pengaruh antara kemampuan awal dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya:

1. Pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika.
2. Pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Pengaruh antara kemampuan awal dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan input bagi dunia pendidikan terutama bagi guru dan calon guru bidang studi matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Memberikan informasi tentang arti penting atau tidaknya kemampuan awal dan sikap siswa terhadap matematika terhadap pencapaian prestasi belajar seperti yang diharapkan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian yang sejenis.